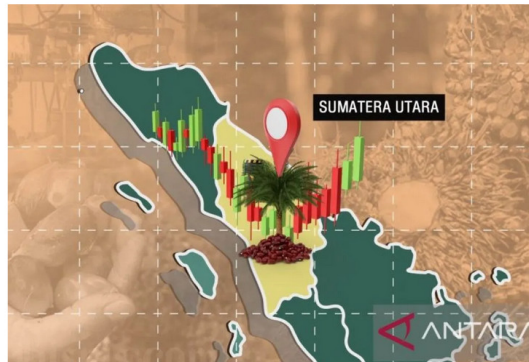




<b>News Title</b> : ICDX bidik potensi pasar fisik CPO di Sumut	
<b>Media Name</b> : babel.antaranews.com	<b>Journalist</b> : Elza Elvia
<b>Publish Date</b> : 20 May 2024	<b>Tonality</b> : Positive
<b>News Page</b> : 1	<b>News Value</b> : 0
<b>Resources</b> : Yugieandy T Saputra (Direktur Indonesia Commodity & Derivatives Exchange)	<b>Ads Value</b> : 0
<b>Section/Rubrication</b> : News	<b>Topic</b> : Sosialisasi Bursa CPO di Medan

## ICDX bidik potensi pasar fisik CPO di Sumut

© Senin, 20 Mei 2024 17:11 WIB



Pangkalpinang (ANTARA) - Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX) atau Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) menggelar sosialisasi Bursa CPO di Medan, Sumatera Utara. Dua acara digelar, yaitu kupas tuntas bursa CPO di Indonesia bersama Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) diselenggarakan pada 16 Mei 2024 dan Sosialisasi Bursa CPO bersamaan dengan Rapat Anggota Tahunan Gabungan Industri Minyak Nabati Indonesia (GIMNI) pada 17 Mei 2024.

Direktur Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX) Yugieandy T Saputra, dalam keterangan resminya kepada media yang diterima di Pangkalpinang, Senin (20/5) mengatakan, kegiatan ini merupakan bagian dari sosialisasi yang dijalankan ICDX terkait pelaksanaan Bursa CPO di Indonesia.

Dilaksanakan kegiatan di Medan ini, karena kami melihat bahwa wilayah Sumatera Utara memiliki potensi besar dalam pengembangan Bursa CPO. Hal ini bisa dilihat dari jumlah pengusaha perkebunan kelapa sawit di wilayah ini, serta luasan wilayah perkebunan yang ada.

"Dalam sosialisasi ini, kami menyampaikan tentang mekanisme perdagangan CPO di bursa, dan yang lebih penting adalah manfaat yang bisa diterima pelaku yang melakukan transaksi CPO di bursa," ujarnya.

Ia berharap pelaku CPO yang ada di wilayah Sumatera Utara ini ke depan dapat memanfaatkan mekanisme perdagangan pasar fisik CPO karena sosialisasi seperti ini ke depan akan terus kami jalankan secara berkesinambungan ke berbagai daerah yang menjadi sentra perkebunan kelapa sawit, yang tentunya juga akan melibatkan regulator serta pemangku kepentingan lainnya di industri CPO.

Hal ini sebagai upaya menjawab tantangan bahwa selama ini pelaku CPO dan/atau kelapa sawit di Indonesia sudah terbiasa dengan transaksi Business to Business (B2B) yang berbeda dengan di Bursa.

"Untuk menjadikan Bursa CPO kita aktif ke depan, perlu proses dan waktu. Kami optimis kedepan perdagangan CPO di Bursa akan menjadi pilihan bagi pelaku perdagangan CPO di Indonesia. ICDX selaku bursa, akan menjalankan sebaik-baiknya dengan tata Kelola yang baik, transparan dan akuntabel," ujarnya.

Sumatera Utara sendiri merupakan wilayah yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang cukup luas, melansir data dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara tahun 2022, luas Perkebunan kelapa sawit di provinsi ini mencapai 1.379.442 Hektare.

Sedangkan dari sisi pelaku, dikutip dari Direktori Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Utara, disebutkan pada tahun 2022 di provinsi Sumatera Utara terdapat 327 Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit.

Implementasi Bursa CPO di di Indonesia telah mulai berjalan pada bulan Oktober 2023, dimana Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi mengeluarkan penunjukan kepada ICDX sebagai penyelenggara pasar fisik CPO melalui Bursa.

Dengan mekanisme ini antara pelaku baik itu pembeli maupun penjual akan bertemu dalam platform perdagangan di bursa, sehingga terjadi pembentukan harga (price discovery) yang kemudian akan terjadi harga acuan (price reference).

Harapannya, harga yang tercipta di bursa akan menjadi rujukan harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di tingkat petani sawit. Terkait perdagangan pasar fisik Bursa CPO ini, data dari ICDX menyebutkan sampai dengan Kuartal I tahun 2024 transaksi yang terjadi sebanyak 3,962 lot, setara dengan 19.810 ton CPO dengan perhitungan 1 lot = 5 ton.

Sedangkan dari sisi Jumlah peserta, sampai dengan 25 April 2024 tercatat sebanyak 48 peserta.